

Identifikasi Tingkat Depresi, Kecemasan dan Stress pada Perawat RS Pertamedika Umni Rosnati Menggunakan Instrumen DASS-42

Hafni Zahara¹, Taufiq Karma^{2*}, Mhd. Hidayattullah³, Siti Maulina Rukmana⁴,
Nurhaliza⁵, Nanda Sukma⁶

^{1,3,5,6}Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Abulyatama.

^{2,4}Program Studi Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan,
Universitas Abulyatama

*Email : taufiqkarma94@gmail.com

*Penulis korespondensi: Jl. Blang Bintang Lama No.KM 8, RW.5, Lampoh Keude, Kec. Kuta Baro,
Kabupaten Aceh Besar, Aceh

INFO ARTIKEL

Riwayat Naskah

Dikirim (26 Agustus 2024)
Direvisi (29 Agustus 2024)
Diterima (25 September 2024)

Kata Kunci

Perawat
Depresi
Kecemasan
Stress
DASS-42

ABSTRAK

Perawat di rumah sakit seringkali mengalami beban kerja yang tinggi, mereka bertanggung jawab langsung terhadap pasien, harus mematuhi protokol medis yang ketat, dan sering kali bekerja dalam kondisi yang membutuhkan fokus dan ketelitian tinggi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat depresi, kecemasan dan stress yang dialami oleh perawat di Rumah Sakit Pertamedika Umni Rosnati Kota Banda Aceh. Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Sakit Pertamedika Umni Rosnati pada bulan Mei hingga Agustus 2024, Desain penelitian *cross-sectional* digunakan dalam penelitian ini, penentuan jumlah sampel ditentukan dengan teknik *total sampling*, pengumpulan data menggunakan instrumen DASS-42 dan teknik statistik univariat digunakan untuk analisa data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat depresi yang dialami oleh perawat mayoritas pada kategori normal sebanyak 125 responden, selanjutnya pada tingkat depresi ringan sebanyak 2 responden dan sedang juga 2 responden. Tingkat kecemasan menunjukkan hasil serupa dimana mayoritas responden menunjukkan tingkat kecemasan normal sebanyak 119 responden, ringan 3 responden dan sedang 6 responden serta terdapat 1 orang responden dengan tingkat kecemasan yang parah. Selanjutnya tingkat stress menunjukkan hasil 122 responden Normal, 6 responden ringan dan 1 responden kategori sedang. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa tingkat depresi, kecemasan dan stress yang dialami oleh perawat RS-PUR secara keseluruhan berada pada tingkat kategori normal, sehingga dengan hasil ini diketahui bahwa tidak ada masalah kesehatan mental yang serius yang dialami oleh perawat pada RS-PUR

PENDAHULUAN

Rumah Sakit Pertamedika Ummi Rosnati (RS PUR) merupakan salah satu rumah sakit yang berada di Kota Banda Aceh, RS PUR merupakan salah satu rumah sakit yang banyak dikunjungi oleh Masyarakat karena kualitas dan fasilitas yang cukup memadai, Dalam menjalankan perannya, peran tenaga kesehatan seperti perawat menjadi sangat penting bagi sebuah rumah sakit begitu juga dengan RS PUR. Kualitas pelayanan yang diberikan oleh sebuah rumah sakit dapat dikatakan sebagai cerminan dari pelayanan yang diberikan oleh para perawat, oleh karena itu kualitas pelayanan sangat bergantung pada kinerja para perawat di rumah sakit tersebut.

Perawat di rumah sakit seringkali mengalami beban kerja yang tinggi, mereka bertanggung jawab langsung terhadap pasien, harus mematuhi protokol medis yang ketat, dan sering kali bekerja dalam kondisi yang membutuhkan fokus dan ketelitian tinggi (1). Tuntutan waktu yang ketat juga bisa menjadi sumber stress (2), lingkungan kerja di rumah sakit bisa sangat menantang, perubahan tiba-tiba dalam kondisi pasien, situasi darurat, atau interaksi dengan keluarga pasien bisa meningkatkan tingkat stress (3). Selain itu, mereka juga terpapar pada kondisi medis yang berat dan keadaan traumatis, yang bisa berdampak pada kesehatan mental (4).

Keterbatasan sumber daya seperti kurangnya personel, jadwal kerja yang panjang, atau beban kerja yang berat merupakan faktor yang memengaruhi kondisi psikologis perawat (5). Tingkat depresi, kecemasan, dan stres yang tinggi dapat memiliki dampak serius pada kesehatan mental perawat (6), ini dapat memengaruhi kualitas hidup mereka secara keseluruhan, serta berpotensi mempengaruhi hubungan interpersonal di luar lingkungan kerja. Kesejahteraan emosional perawat berpengaruh pada kualitas perawatan pasien, perawat yang merasa terbebani secara emosional mungkin tidak dapat memberikan perhatian yang optimal pada pasien, yang pada gilirannya dapat memengaruhi hasil perawatan (7).

Perasaan sedih yang berkepanjangan, kehilangan minat atau kesenangan dalam aktivitas sehari-hari, dan energi yang rendah adalah beberapa gejala depresi yang dapat memengaruhi perawat (3). Hal ini bisa mengganggu konsentrasi, motivasi, dan kinerja mereka di tempat kerja, tingkat kecemasan yang tinggi dapat menyebabkan perasaan cemas yang berlebihan, sulit berkonsentrasi, serta dapat berdampak pada tidur dan kesehatan fisik, hal ini bisa mengganggu kemampuan perawat untuk mengambil keputusan yang tepat dan menangani situasi darurat (8). Stres yang terus-menerus dapat mengakibatkan kelelahan mental dan fisik yang berkepanjangan, ini dapat mengganggu kualitas tidur, mengurangi daya tahan tubuh, dan bahkan berkontribusi pada risiko penyakit fisik seperti tekanan darah tinggi atau gangguan pencernaan (9,10).

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, peneliti merasa perlu untuk mengetahui kondisi depresi, stress dan kecemasan yang dialami oleh Perawat di Rumah Sakit Umum Pertamedika Ummi Rosnati (RS PUR) Banda Aceh. Kondisi tingkat kecemasan, depresi dan stress perawat ini perlu untuk diketahui agar standar pelayanan yang diberikan tetap terjaga, oleh karena itu rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimanakah tingkat kondisi Kecemasan, depresi dan stress yang dialami oleh Perawat di RS PUR Kota Banda Aceh.

Mengukur tingkat Kecemasan, depresi dan stress yang dialami oleh perawat di RS PUR dilakukan dengan menggunakan instrument *Depression Anxiety Stress Scales -42* (DASS 42) yang dikembangkan oleh PF Lovibond dan SH Lovibond (11), penggunaan DASS dalam penelitian ini berdasarkan laporan sebelumnya yang menyebutkan bahwa instrument DASS dapat mengukur tingkat kecemasan, depresi dan stress dengan baik (12). Pada penelitian ini, data yang dihimpun melalui instrument DASS.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei – Agustus 2024, penelitian ini juga telah memperoleh *ethical clearance* (Nomor: 3092/VI/SP/2024). Desain penelitian *cross-sectional* akan digunakan dalam penelitian penentuan jumlah sampel ditentukan dengan teknik *total sampling* dengan jumlah seluruh perawat di Rumah Sakit Pertamedika Ummi Rosnati Banda Aceh adalah 129 orang perawat yang menempati beberapa bagian di Rumah Sakit. Pemilihan Rumah Sakit Pertamedika sebagai lokasi penelitian karena saat ini RS-PUR merupakan salah satu rumah sakit yang banyak menjadi rujukan masyarakat di Kota banda Aceh, sehingga dirasa perlu untuk mengidentifikasi kesehatan mental yang dialami oleh Perawat.

Instrument DASS-42 digunakan untuk menilai tingkat keparahan kondisi kecemasa, depresi dan stress, intrument DASS-42 digunakan karena dapat mengkaji kesehatan mental secara umum dan didasarkan pada persepsi diri, instrument DASS ini memperhitungkan factor lingkungan dan pekerjaan yang dapat memengaruhi perasaan seseorang. Data hasil pengukuran dengan instrument DASS-42 dianalisa menggunakan teknik statistik univariat, hasil pengukuran instrument DASS-42 akan di kategorikan kedalam kriteria seperti pada tabel berikut :

Tabel 1. Kategori penilaian tingkat Depresi, Kecemasan dan Stress

Skala	Kategori				
	Sangat Parah	Parah	Sedang	Ringan	Normal
Depresi	≥28	21--27	14-20	10-13	0-9
Kecemasan	≥20	15-19	10-14	8-9	0-7
Stress	≥34	26-33	19-25	15-18	0-14

HASIL

Sosial Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh gambaran karakteristik responden perawat dalam penelitian ini seperti yang ditunjukkan pada Tabel 2.

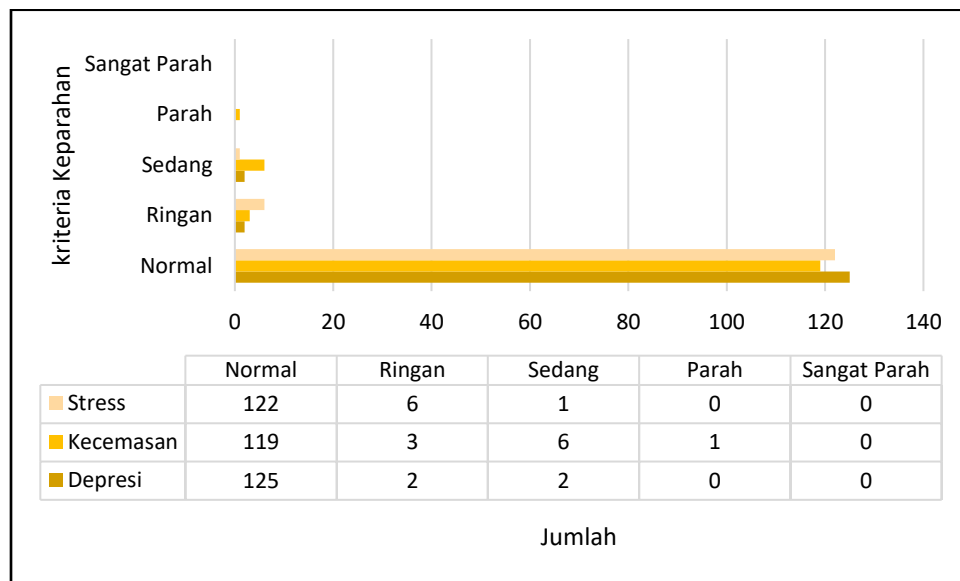
Tabel 2. Gambaran Karakteristik Responden

Kriteria	f	%
Usia		
1 20-25 Tahun	15	11,6
2 26-30 Tahun	51	39,5
3 31-35 Tahun	48	37,2
4 36-40 Tahun	14	10,9
5 > 41 Tahun	1	0,8
Jenis Kelamin		
1 Laki-Laki	23	17,8
2 Perempuan	106	82,2
Pendidikan		
1 D-3	93	72,1
2 S-1	22	17,1
3 Profesi	14	10,9
4 S-2	0	0,0
Lama Kerja		
1 0-3 Tahun	42	32,6
2 4-6 Tahun	37	28,7
3 7-10 Tahun	49	38,0
4 > 10 Tahun	1	0,8
Unit Kerja		
1 Poliklinik	19	14,7
2 Rawat Inap Kelas 1	27	20,9
3 Rawat Inap Kelas 2	21	16,3
4 Rawat Inap Kelas 3	25	19,4
5 ICU	8	6,2
6 Perinatologi	2	1,6
7 Ibs	13	10,1
8 IGD	14	10,9

Tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas usia responden adalah pada rentang usia 26-30 Tahun sebesar 39,5 %, ditinjau dari jenis kelamin sebanyak 82,2% responden adalah perempuan, selanjutnya responden berpendidikan Diploma III sebanyak 72,1% dan masa kerja mayoritas responden adalah 7-10 Tahun (38%). Sedangkan tinjauan unit kerja responden mayoritas bekerja pada ruang rawat inap pada kelas 1, 2 dan 3 dengan persentase 56,6%.

Hasil Analisa Tingkat Depresi, Kecemasan dan Stress

Hasil analisis tingkat depresi kecemasan dan stress yang dialami oleh Perawat di RS-PUR Banda Aceh menunjukkan hasil bahwa mayoritas menunjukkan tingkat depresi, kecemasan dan stress pada kategori normal. Lebih rinci hasil pengukuran ditunjukkan Grafik pada Gambar 1.



Gambar 1. Grafik Tingkat Depresi Kecemasan dan Stress yang dialami Perawat RS-PUR

Gambar 1 menunjukkan bahwa tingkat depresi yang dialami oleh perawat mayoritas pada kategori normal sebanyak 125 responden, selanjutnya pada tingkat depresi ringan sebanyak 2 responden dan sedang juga 2 responden. Tingkat kecemasan menunjukkan hasil serupa dimana mayoritas responden menunjukkan tingkat kecemasan normal sebanyak 119 responden, ringan 3 responden dan sedang 6 responden serta terdapat 1 orang responden dengan tingkat kecemasan yang parah.. Selanjutnya tingkat stress menunjukkan hasil 122 responden normal, 6 responden ringan dan 1 responden dengan kategori sedang.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan untuk mengukur tingkat depresi, kecemasan dan stress yang dialami oleh perawat pada Rumah Sakit Pertamedika Umami Rostani Banda Aceh menunjukkan mayoritas perawat menunjukkan tingkat depresi, kecemasan dan stress pada kategori Normal, sebahagian kecil mengalami tingkat keparasan sedang dan ringan, namun terdapat 1 orang responden yang mengalami tingkat kecemasan berat. Tingkat depresi pada perawat RS-PUR walaupun mayoritas pada kategori normal namun terdapat sebagian kecil pada pada kategori sedang dan ringan, ini perlu menjadi perhatian agar tidak meningkat mejadi lebih parah. Depresi yang dialami oleh seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa factor salah satunya adalah factor pekerjaan (13), pada perawat depresi yang dialami tentu akan mempengaruhi kualitas pelayanan yang diberikan (14).

Depresi yang dialami dalam studi sebelumnya dilaporkan bahwa dapat terjadi karena dipengaruhi oleh tingkat stress yang dialami (15), bukti-bukti menunjukkan bahwa depresi dan stres saling terkait satu sama lain, gejala-gejala yang tumpang tindih dari masalah-masalah psikologis ini di antara perawat psikiatri dapat menyebabkan berbagai masalah klinis dan pribadi yang berdampak negatif pada kualitas perawatan yang diberikan kepada pasien.

Depresi adalah pengalaman individu dan fenomena yang kompleks, Orang-orang terputus dari dunia internal dan eksternal mereka karena perasaan putus asa yang dominan (16). Telah

dibuktikan bahwa stres di tempat kerja, kelelahan emosional dan fisik, perasaan kurang kendali, dan penanganan yang tidak efektif sebagai faktor predisposisi depresi. Jadi, tidak jarang perawat psikiatri menderita episode depresi dua kali lipat dari populasi umum. Secara umum faktor risiko depresi adalah harga diri/penghargaan diri rendah (17), cenderung berkeinginan untuk melarikan diri (18), kejadian kehidupan yang penuh tekanan (19) dan stres kerja (20).

Studi lain melaporkan bahwa stres kerja di departemen psikiatri berkorelasi positif dengan tingkat depresi perawat psikiatri dan berkorelasi negatif dengan akal sehat. Studi ini menyimpulkan bahwa prediktor signifikan tingkat depresi di antara perawat psikiatri adalah tingkat stres kerja yang dialami (21). Dalam konteks yang sama, studi sebelumnya menemukan bahwa individu dengan tingkat stres kerja yang tinggi, yang memiliki kontrol yang lebih sedikit, dukungan yang lebih sedikit, atau harus bekerja di akhir pekan, memiliki kesehatan fisik dan mental yang lebih buruk, dan lebih tertekan (22). Studi yang berfokus pada stres dan depresi pada perawat menemukan bahwa ketegangan perawat berkorelasi positif dengan tingkat depresi mereka (23).

Hasil pengukuran tingkat kecemasan, diperoleh satu responden yang menunjukkan tingkat kecemasan pada kategori parah, hal ini menjadi menarik untuk diamati, dalam beberapa literatur disebutkan bahwa tingkat kecemasan seseorang dapat mempengaruhi kinerja seseorang (24). Oleh karena itu diperlukan penanganan agar tingkat kecemasan dapat segera diturunkan. Pada beberapa literatur ditunjukkan factor risiko kecemasan berasal dari adanya interaksi kompleks yang cukup besar antara genetika, temperamen, perilaku pengasuhan, pemicu lingkungan, dan faktor fisiologis (25).

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa tingkat depresi, kecemasan dan stress yang dialami oleh perawat RS-PUR adalah secara keseluruhan berada pada tingkat kategori normal, sehingga dengan hasil ini diketahui bahwa tidak ada masalah kesehatan mental yang serius yang dialami oleh perawat pada RS-PUR. Dengan demikian, kualitas layanan yang diberikan tidak terganggu dan dapat terus ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kusi-Appiah E, Dahlke S, Stahlke S. Nursing care providers' perceptions on their role contributions in patient care: An integrative review. *J Clin Nurs*. 2018;27(21–22):3830–45.
2. Shammi M, Bodrud-Doza M, Islam ARMT, Rahman MM. COVID-19 pandemic, socioeconomic crisis and human stress in resource-limited settings: A case from Bangladesh. *Heliyon*. 2020;6(5).
3. Wazqar DY. Oncology nurses' perceptions of work stress and its sources in a university-teaching hospital: A qualitative study. *Nurs open*. 2019;6(1):100–8.
4. Praghlapati A, Yosef I, Soemantri I. The Correlation of Resilience With Nurses Work Stress In Emergency Unit Rumah Sakit Al Islam (RSAI) Bandung. *Sorum Heal Sci J*.

- 2020;1(1):9–18.
5. Tamata AT, Mohammadnezhad M, Tamani L. Registered nurses' perceptions on the factors affecting nursing shortage in the Republic of Vanuatu Hospitals: A qualitative study. *PLoS One*. 2021;16(5):e0251890.
 6. Sampaio F, Sequeira C, Teixeira L. Nurses' mental health during the Covid-19 outbreak: a cross-sectional study. *J Occup Environ Med*. 2020;62(10):783–7.
 7. Bailey C, Murphy R, Porock D. Professional tears: developing emotional intelligence around death and dying in emergency work. *J Clin Nurs*. 2011;20(23-24):3364–72.
 8. Asih GY, Widhiastuti H, Dewi R. Stres kerja. *Syria Stud*. 2018;
 9. Mattola MP. Pengaruh Shift Kerja terhadap Stres Kerja dengan Kelelahan Kerja pada Pekerja PT. PLN (Persero) Area Pare-pare. Universitas Hasanuddin; 2020.
 10. Heriziana H. analisis faktor lingkungan fisik terhadap risiko stress kerja di cv natural Palembang tahun 2017. In: *Jurnal Formil (Forum Ilmiah) KesMas Respati*. 2018. p. 111–6.
 11. Lovibond PF, Lovibond SH. The structure of negative emotional states: Comparison of the Depression Anxiety Stress Scales (DASS) with the Beck Depression and Anxiety Inventories. *Behav Res Ther*. 1995;33(3):335–43.
 12. Makara-Studzińska M, Tyburski E, Załuski M, Adamczyk K, Mesterhazy J, Mesterhazy A. Confirmatory factor analysis of three versions of the depression anxiety stress scale (DASS-42, DASS-21, and DASS-12) in Polish adults. *Front Psychiatry*. 2022;12:770532.
 13. Ng YM, Voo P, Maakip I. Psychosocial factors, depression, and musculoskeletal disorders among teachers. *BMC Public Health*. 2019;19:1–10.
 14. Alnazly E, Khraisat OM, Al-Bashaireh AM, Bryant CL. Anxiety, depression, stress, fear and social support during COVID-19 pandemic among Jordanian healthcare workers. *PLoS One*. 2021;16(3):e0247679.
 15. Elsayed S, Hasan AA, Musleh M. Work stress, coping strategies and levels of depression among nurses working in mental health hospital in Port-Said city. *Int J Cult Ment Health*. 2018;11(2):157–70.
 16. Mofatteh M. Risk factors associated with stress, anxiety, and depression among university undergraduate students. *AIMS public Heal*. 2021;8(1):36.
 17. Øverup CS, McLean EA, Brunson JA, Coffman AD. Belonging, burdensomeness, and self-compassion as mediators of the association between attachment and depression. *J Soc Clin Psychol*. 2017;36(8):675–703.
 18. Yoshizawa K, Sugawara N, Yasui-Furukori N, Danjo K, Furukori H, Sato Y, et al. Relationship between occupational stress and depression among psychiatric nurses in Japan. *Arch Environ Occup Health*. 2016;71(1):10–5.
 19. Cabrera OA, Hoge CW, Bliese PD, Castro CA, Messer SC. Childhood adversity and combat as predictors of depression and post-traumatic stress in deployed troops. *Am J Prev Med*. 2007;33(2):77–82.

20. Blackmore ER, Stansfeld SA, Weller I, Munce S, Zagorski BM, Stewart DE. Major depressive episodes and work stress: results from a national population survey. *Am J Public Health*. 2007;97(11):2088–93.
21. Wang SM, Lai CY, Chang Y-Y, Huang C-Y, Zauszniewski JA, Yu C-Y. The relationships among work stress, resourcefulness, and depression level in psychiatric nurses. *Arch Psychiatr Nurs*. 2015;29(1):64–70.
22. Pangarkar SC, Paigude S, Banait SS, Ajani SN, Mange P, Bramhe MV. Occupational Stress and Mental Health: A Longitudinal Study in High-Stress Professions. *South East Eur J Public Heal*. 2023;68–80.
23. Chiang Y-M, Chang Y. Stress, depression, and intention to leave among nurses in different medical units: Implications for healthcare management/nursing practice. *Health Policy (New York)*. 2012;108(2–3):149–57.
24. Von der Embse N, Jester D, Roy D, Post J. Test anxiety effects, predictors, and correlates: A 30-year meta-analytic review. *J Affect Disord*. 2018;227:483–93.
25. Cabral MD, Patel DR. Risk factors and prevention strategies for anxiety disorders in childhood and adolescence. *Anxiety Disord Rethink Underst Recent Discov*. 2020;543–59.